

Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues

Proceedings Book of
The 1st International Student Conference of
Ushuluddin and Islamic Thought



SUKA-Press



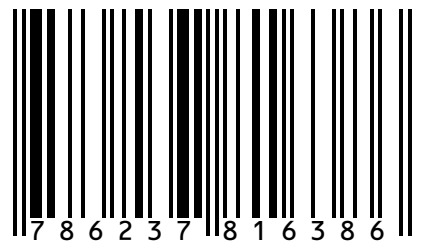
ISCUSHITH



SUKA-Press



ISCUSHITH



9 786237 816386



**PROCEEDINGS BOOK OF
The 1st International Student Conference of
Ushuluddin and Islamic Thought**

Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues

Yogyakarta, 24-25 November 2020



SUKA-Press

PROCEEDINGS BOOK OF The 1st International Student Conference of Ushuluddin and Islamic Thought

Youth, Pandemic, Media, and Religious Contemporary Issues

Yogyakarta: Suka Press, 2021
vi + 204 hlm; 21 x 29,7

Steering Committe

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
Dr. Shofiyullah Muzammil, M. Ag.
Dr. Munawar Ahmad, S.S. M.Si.
Ali Usman, S.Fil.I., M.Ag.

Reviewers Board

Derry Ahmad Rizal, M.A.
Dr. Muhammad Akmaluddin, S.Th.I., M.S.I
Nur Afni Khafsoh, M.Sos.
Rizal Al Hamid, M.Si.
Fadhli Lukman, M.Hum
Khoirul Ulum, S.Ag., M.Ag.

Organizing Committee

Ketua Panitia: Ferdiansah
Sekretaris: Abdulloh Basith
Bendahara: M. Rdiwan

Editor Buku:

Ahmad Mufarrih El Mubarak, Fitria Susan M., Sukma Wahyuni, Alma'a Cinthya H.,
Mifta Kharisma.

Diterbitkan oleh

Suka-Press

Jl. Marsda Adisucipto, Lt. 3
Gedung KH. Abdul Wahab Hasbullah UIN Sunan Kalijaga
Telp. 085743477290, Fax. (0274) 589266/512474 Yogyakarta
email: suka.press@uin-suka.ac.id
ISBN: 978-623-7816-38-6

DAFTAR ISI

Kata Pengantar ...iii

Daftar Isi ...v

CULTURE:

Juliana Putri, Fitria Andriani, dan Fitri Maghfirah

Nilai-Nilai Islam dalam Budaya Mawah dan Upaya Pengentasan Kemiskinan di Aceh ...1

Iffah Mardliyah dan Agus Wedi

Tradition of Pilgrimage to Asta Juruan Batuputih Sumenep: From Mysticism, Spiritualism to Its Contestation ...14

ISLAMIC STUDIES:

Mohammad Mahmud dan Ridha Nurul Arifah

...27 دراسة الحديث على وسائل التواصل الاجتماعي: شكل استقبال الحديث في العصر الرقمي

Supian, Herlambang, Noprans Eka Saputra, Muhammad Sobri

Polarisasi “Trilogi” Perilaku Keagamaan Era Pandemi Covid-19 di Provinsi Jambi ...39

Umi Wasilatul Firdausiyah

Reinterpretasi Perjuangan pada QS. Al-Balad (90):4 dalam Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz ‘Amma ...60

Muh. Haris Zubaidillah dan M. Ahim Sulthan Nuruddaroini

Ideal Society Prototype in The Quran ...72

Avina Amalia Mustaghfiroh dan Muhammad Riyan Hidayat

Makna Khataman Al-Qur’an dan Pembacaan Ratib Al-Hadad Daring di Masa Pandemi Covid-19 ...87

M. Zia Al-Ayyubi

Pemikiran Andrew Rippin Terhadap Analisis Sastra Al-Qur’an: Studi Pandangan Orientalis atas Keautentisitasan Al-Qur’an ...99

LEADERSHIP:

Nur Hanifah Ahmad

The Role of Indonesian Youth in The Digital Age in Preserve Religious Culture in The Middle of A Pandemic ...114

Mukhamad Hamid Samiaji dan Musyafa Ali

Peran Pemuda dalam Membangun Budaya Literasi Masyarakat di Era Pandemi Covid-19 ...123

POLITIC:

Rizka Fauziyah

Implikasi Redenominasi Terhadap Transaksi Hutang Piutang (Studi Komparasi Kitab *Iʿanatul Ṭālibīn* dan Kitab *Bughyatul Mustasyidīn*) ...139

RELIGIOUS STUDIES:

Neng Eri Sofiana

Karakter Masyarakat Islam Sunda Cianjur Kini dan Nanti ...149

Hana Rori

Stigma Against Covid-19 Patients: Interpretation of Job Suffering Amid The Pandemic ...166

TECHNOLOGY:

Nurul Lathiffah dan Kamsih Astuti

The Contribution of Social Supports to Media Literacy ...187

Wening Purbatin Palupi Soenjoto

Ustad Virtual: Pola Dakwah Kekinian di Era Milenial ...195

REINTERPRETASI PERJUANGAN PADA QS. AL-BALAD (90):4 DALAM TAFSIR SALMAN: TAFSIR ILMIAH ATAS JUZ 'AMMA



Umi Wasilatul Firdausiyah

umiwasilah95@gmail.com

Universitas Islam Negri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia.

Abstract

The discourse about the human fight on QS. al-Balad: 4 are by the study focus of *Tafsir Ilmi* on *Tafsir Salman*: Scientific Interpretation on *Juz' 'Amma*. This research is the library research based on the annual reference as like *Tafsir Salman*: Scientific Interpretation on *Juz' 'Amma* and other literatures related on the study of QS. al-Balad: 4, which the data analysis used in this research is content analysis with qualitative approach. The data collected through all readings of all references are selected at first, then categorized and analyzed; at last, it is concluded. The result of this study is that QS. al-Balad: 4 explains that the existence of human fight was there before the human was in the world either started when Adam was created or the creating of the small sell called sperm then born to the world as human. Human is the special creature based on the interpretation of *Tafsir Salman* related on QS. al-Balad: 4 that the interpretation of this verse can be classified into the history of Prophet Abraham and his family, from this verse, there can escort to one way of human fight to choose between two ways, such as a way of faith (Right Path) or a *fujur* way (Left Path). This study is supported by the study of *Tafsir Ilmi* as the important role in giving a description on Qur'an about the physical realm or the world realm in accordance with the term of Qur'an. Thus, all those can be known that the indication of the start to the end in the human fight based on the prospective of *Tafsir Ilmi* in *Tafsir Salman*, because *Tafsir Ilmi* itself is an interpretation reflected from scientific modern approach and as *Ijtihad* from the *Mufassih* to comprehend the *Kauniyah* Verse in Qur'an.

Keywords: Fight, Human, *Tafsir Ilmi*, *Tafsir Salman*, Way

Abstrak

Diskursus tentang perjuangan manusia pada QS. al-Balad: 4 dengan fokus kajian *tafsir ilmi* pada *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz' 'amma*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dilengkapi dengan sumber data utamanya yakni *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz' 'amma* dan literatur lain yang terkait dengan kajian dalam QS. al-Balad: 4, dengan jenis analisis data yang dipakai adalah *content analysis* dengan

pendekatan kualitatif. Data-data yang diperoleh melalui bacaan berbagai sumber diseleksi terlebih dahulu, kemudian dikategorisasi dan dianalisis barulah selanjutnya mengambil kesimpulan. Hasil dari kajian ini yakni pada QS. al-Balad: 4 menjelaskan bahwa perjuangan manusia pada dasarnya merupakan perjuangan yang telah ada sebelum manusia ada di Bumi baik di mulai kala penciptaan adam maupun di mulai dari suatu sel kecil yang dinamakan sperma yang kemudian terlahir ke dunia dan manusia merupakan makhluk istimewa, sebagaimana penafsiran dalam *Tafsir Salman* terkait QS. al-Balad: 4 yang kemudian ayat ini dapat dikolaborasikan penafsirannya dengan sejarah yang pernah ada sebelumnya yakni terkait kisah nabi Ibrahim dan keluarganya, Dari QS. al-Balad: 4 juga dapat mengantarkan suatu jalan perjuangan manusia untuk hidup dengan memilih antara dua jalan, yakni jalan *taqwa* (golongan kanan) atau jalan *fujur* (golongan kiri), kajian ini dibantu oleh kajian tafsir *ilmi* sebagai peran penting mendeskripsikan al-Quran tentang alam fisik atau alam dunia menurut peristilahan al-Quran. Dengan demikian dapat mengetahui indikasi awal hingga menuju akhir dalam perjuangan manusia dengan perspektif tafsir *ilmi* yang ada dalam *Tafsir Salman*, lantaran tafsir *ilmi* sendiri merupakan suatu penafsiran yang terefleksi dari pendekatan sains modern dan merupakan suatu ijtihad dari *mufasssinya* untuk memahami ayat-ayat kauniyah dalam al-Quran.

Kata Kunci: Perjuangan, Manusia, Tafsir *ilmi*, *Tafsir Salman*, Jalan

Pendahuluan

Penafsiran al-Quran berkembang selaras dengan perkembangan zaman, oleh karenanya tafsir selalu memunculkan wajah baru di setiap zamannya seperti halnya tafsir *ilmi* yang turut berkecipung pada ranah penafsiran di Indonesia.¹ Sama halnya dengan perjuangan manusia yang telah ada dari masa nabi Adam yang selalu terdesak oleh perkembangan zaman hingga saat ini, dan Allah menguji makhluknya menyesuaikan atas kadar kemampuannya,² dan percaya bahwa

makhluknya akan mampu dalam menghadapi rintanganNya.³ Ujian yang Allah berikan kepada makhluknya juga merupakan suatu proses perjuangan yang dialami oleh makhluknya untuk bertahan hidup, suatu ujian yang diberikan Allah pun tentunya ada suatu hikmah dan pembelajaran yang pasti dapat diambil.⁴

Pembahasan mengenai Perjuangan Hidup sebenarnya telah banyak dikupas dari berbagai literatur, salah satunya seperti “Perjuangan Hidup Single Parent” dengan potret

¹ Annas Rolli Muchlisin and Khairun Nisa, “Geliat Tafsir ‘Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir Al-Nur Hingga Tafsir Salman,” *Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (2017): hlm. 241, <https://doi.org/10.18326/millati.v2i2.239-257>.

² Rahmat Zamzam, “Qanaah Menurut Syekh Abdul Qadir Al Jailani” (Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), hlm. 65.

³ Nafisatul Wakhidah, “Psychological Well-Being Pada Caregiver Penyakit Terminal Di Kota Malang” (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 111.

⁴ Ramlani Lina Sinaulan, “Komunikasi Terapeutik Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2016): hlm. 148.

pembahasannya hal-hal yang dilakukan oleh single parent sekaligus dengan permasalahan yang munculnya,⁵ kemudian ada lagi “Karl Marx dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial: *Karl Marx and the Concept of Social Class Struggle*” yang membahas mengenai kelas sosial berdasarkan sejarah perjuangan manusia dan menjadikan negara hanya sebagai alat yang digunakan oleh kelas berkuasa untuk menindas seluruh kelas bawahan, yang kemudian menjunjung konsep Falsafah marxisme untuk mengembalikan kebebasan dan kesejahteraan bersama,⁶ termasuk juga perjuangan melawan penjajah. Akan tetapi pembahasan terkait perjuangan hidup tidak akan pernah ada habisnya selama sang pemain perannya masih ada, baik di lihat dari proses perjuangan hingga keberhasilan sang pemilik peran.

Kajian terkait jalan perjuangan hidup akan tambah menarik lagi, apabila dikaji menggunakan perspektif penafsiran al-Quran yang bercorak *ilmi*, seperti halnya *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz ‘amma*. Mengambil kajian perspektif tafsir salman bukan semata-mata tanpa alasan, melainkan tafsir inilah yang menafsirkan QS. Al-Balad ayat 4 dengan pandangan bahwa ayat tersebut merupakan suatu ayat yang menggambarkan perjuangan manusia, beda halnya dengan tafsir

lainnya yang sekedar membahas ayat tersebut sebagai suatu urusan yang sulit lagi payah.⁷

Sedangkan penafsiran yang ada dalam *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz ‘amma* dengan corak *ilmi* ini dapat memberikan gambaran seluas-luasnya tentang fenomena jagat raya, yang ternyata setelah disesuaikan terjadi kesesuaian dengan teori ilmu pengetahuan yang dimiliki manusia pada masa ini.⁸ Walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa penafsiran di setiap zaman maupun *mufassirnya* sendiri memiliki tingkat perspektif yang berbeda dan hal perbedaan ini merupakan suatu keniscayaan yang mutlak. Begitupun dengan al-Quran yang tidak membatsi dalam pengkajiannya baik untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan maupun untuk diteliti secara *ilmiah*.⁹ akan tetapi corak tafsir *ilmi* dapat memperkuat teori-teori *ilmiah* dan juga pendekatan ilmu pengetahuan modern terkait pembuktian kemukjizatan, keagungan, keunikan al-Quran baik pada umat

⁷ Abdullah Bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, “Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir,” in *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, ed. M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim Mu’thi, and Abu Ihsan Al-Atsari (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2005), hlm. 474.

⁸ Muhammad Amin, “Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat,” *SUBSTANTIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (2013): hlm. 6, <https://doi.org/10.2373/substantia.v15i1.4880>.

⁹ Muhammad Akbar Zulkarnain, “Tafsir Muhammad Abduh Terhadap Tayran Ababil Surat Al-Fil Dalam Tafsir Al-Manar” (Skripsi - UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2019), hlm. 22.

⁵ Zahrotul Layliyah, “Perjuangan Hidup Single Parent,” *Jurnal Sosiologi Islam* 3, no. 1 (2013): hlm. 88.

⁶ Indriaty Ismail and Yusri Mohamad Ramli, “Karl Marx Dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial (Karl Marx and the Concept of Social Class Struggle),” *International Journal of Islamic Thought* 1 (2012): hlm. 33.

muslim ataupun non-muslim.¹⁰ Oleh karenanya penulis tertarik mengkaji tentang jalan perjuangan manusia dengan menggunakan *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'amma* yang bercorak *ilmi* pada ayat 4, hingga hasil dari perjuangannya yang akan dijelaskan lebih lanjut pada pembahasan selanjutnya.

Metode

Penelitian pada kajian ini memakai pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan penelitian berbentuk interpretasi terhadap data yang diperoleh,¹¹ dengan jenis penelitiannya berupa *Library Research* yang data-datanya diperoleh dari buku-buku, arsip, dokumen, jurnal, catatan-catatan, dokumentasi audiovisual, monografi, diaries, dan surat-surat.¹² Oleh karenanya teknik pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi sedangkan metodenya menggunakan *content analysis* sebagai jembatan untuk menjelaskan terkait penafsiran *Tafsir Salman* pada QS. al-Balad: 4, dengan teori *Fusion of Horizon* teori asimilasi horizon atau bisa disebut juga dengan teori cakrawala dan *Hermeneutical Circle* atau lingkaran hermeneutik, dari Hans George Gadamer.

Teori tersebut merupakan teori penggabungan atau penyatuan horizon, dimana seseorang harus sadar terhadap proses memahami (teks), memperhatikan horizon teks, horizon pengarang, dan horizon pembaca. Dengan horizon utama yang harus diperhatikan ialah horizon teks dan horizon pembaca, karena kedua horizon ini selalu hadir dalam proses penafsiran. Seorang pembaca teks harus memulai dengan horizon hermeneutiknya dengan tanpa mengabaikan bahwa teks juga memiliki horizonnya sendiri yang mungkin saja berbeda dengan horizon yang dimiliki pembaca sehingga harus didialektikakan.¹³ Dengan teori ini penulis mencoba membuka perspektif dan pemahaman akan kebenaran terhadap teks yang dikajinya dengan analisa terhadap teks lainnya. Hal tersebut memungkinkan akan terjadinya pertemuan antara subjektivitas pembaca dan objektivitas teks, atau Idealnya, objektivitas teks harus diutamakan.¹⁴ Serta untuk penguji keabsahan data yang penulis peroleh untuk terbentuknya tulisan ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan cara mengecek kebenaran data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹⁵

¹⁰ Sasa Sunarsa, "Teori Tafsir: (Kajian Tentang Metode Dan Corak Tafsir Al-Quran)," *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): hlm. 256., https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i1.67.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 8.

¹² Bungaran Antonius Simanjuntak and Soejidto Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), hlm. 8.

¹³ Hasyim Hasanah, "Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans-Georg Gadamer," *At-Taqqaddum* 9, no. 1 (2017): 19.

¹⁴ Hans George Gadamer, *Truth and Method* Terj. Ahmad Sahidah (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 321–28.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 355.

Hasil Penelitian

Perjuangan QS. Al-Balad: 4 dalam *Tafsir salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'amma*

Menyinggung sedikit tentang *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'amma* yang merupakan sebuah karya tafsir dari tim tafsir ilmiah salman ITB, nama tafsir ini filosofinya memiliki ikatan atas masjid yang ada di kampus ITB dengan nama masjid tersebut “Masjid Salman”,¹⁶ yang konon dijadikan sebagai tempat dakwah dan diskusi terkait pembentukan *tafsir Salman*. dan dijelaskan bahwa tafsir ini ditulis oleh 26 dosen dan masing-masing memiliki keahlian khusus juga spesialisasi baik dalam bidang ilmu alam, tafsir maupun bahasa Arab, pendahuluannya menjelaskan bahwa buku Bucaille secara eksplisit merupakan salah satu pendorong munculnya kajian sains dalam al-Qur'an.¹⁷

Dalam Tafsir ini juga mencantumkan literature tafsir terdahulu untuk merekonstruksi penafsiran, sekaligus sebagai upaya pembaruan tafsir *ilmi* di era modern dengan tetap mengacu kepada tafsir klasik dan pra-kontemporer seperti halnya *tafsir al-Qurtubi*, *tafsir jawahir*, tafsir karya ar-Razi, *tafsir al-Kabir* dan banyak lagi tafsir-tafsir yang dijadikan sebagai acuan yang ditulis pada setiap subab dalam *Tafsir Salman* dengan nama subabnya “Tafsir Ilmiah Terdahulu” dan barulah kemudian

dicantumkan subab “Tafsir Ilmiah Salman”.

Kemudian pada tafsir ilmiah salman penafsiran Q.S. Al-Balad: 4,

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

diterjemahkan dengan terjemahan “*sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam kesukaran*”¹⁸ yang kemudian memunculkan pertanyaan sendiri dalam penafsirannya yakni “apakah Allah kesulitan menciptakan manusia?” pastinya tidak, dalam hal ini dijelaskan bahwa manusia diciptakan dengan sebaik-bainya ciptaan, sebagaimana kelebihan yang dimiliki oleh manusia dari pada makhluk lainnya, juga hanya makhluk yang bernama manusia saja yang paham adanya Tuhan ketika ia terlahir di dunia.¹⁹

Kesukaran pada kata *fi kabad* juga dapat diartikan sebagai susah payah. Akan tetapi susah payah disini ditafsirkan dalam *Tafsir Salman* bukan berarti penjelasan tentang proses penciptaan manusia, yakni lebih kepada ciptaannya yakni manusia yang hidup dikesusah payahan, seperti halnya susunan yang menyusun manusia, kemudian penciptaan Adam dan Hawa hingga turunnya Adam dan Hawa ke Bumi, ditambah saat ini penciptaan manusia dari sel kecil yang disebut dengan sperma hingga menjadi janin dan lahir sebagai bayi. Hal

¹⁶ Ai Sahidah, “Tafsir Salman Dalam Wacana Tafsir Ilmi” (Skripsi - UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta, 2017), hlm. 7.

¹⁷ Muchlisin and Nisa, “Geliat Tafsir ‘Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir Al-Nur Hingga Tafsir Salman,” hlm. 243.

¹⁸ Tim Tafsir Ilmiah ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma* (Bandung: Mizan Pustaka, 2014), hlm. 321.

¹⁹ Kementrian Agama RI, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2010), hlm. 3.

tersebut merupakan suatu proses yang panjang dan berkepanjangan dengan susah payahnya hingga lahir menjadi sesosok bayi. Dilanjutkan, bahwa pada kenyataan-nya sekalipun manusia diberikan kemudahan, hal tersebut sering kali menjadi tetap sulit bagi manusia.²⁰

Ditafsirkan pula bahwa makna ayat 4 ini merujuk kepada sejarah nabi Ibrahim dan keluarganya yang mengalami kesukaran dan berjuang melawan kesukaran dengan kerja keras dan perjuangan, salah satunya yakni saat Hajar r.a mencari air dengan berlari berulang-ulang kearah Bukit Shafa dan Marwah sebanyak 7 kali yang kemudian dinamakan dengan *sa'i* dengan artian “usaha” dan barulah kemudian menemukan air, yang kemudian dinamakan dengan air zam-zam.²¹ Dan penjelasan ini berkorelasi dengan QS. Al-Najm ayat 39-40 bahwa manusia tidak mendapatkan suatu hal melainkan mereka berusaha dan apa yang diusahakan akan terealisasikan.²²

Peran *Tafsir Ilmi* di Era Kontemporer

Tafsir Ilmi muncul lantaran adanya asumsi bahwa al-Quran merupakan kitab suci yang mengandung berbagai informasi ilmu, baik persoalan agama maupun isyaat-isyarat ilmu pengetahuan. Beda halnya dengan

sejarah yang menyatakan bahwa munculnya tafsir *ilmi* lantaran perkembangannya ilmu pengetahuan di masa dinasti Abbasiyyah khususnya masa khaifah Harun ar-Rasyid (169-194 H) dan al-Makmun (198-215 H) dan hal ini bersinggungan erat dengan dunia Islam, dengan kecenderungan kala itu terjadi lantaran efek tranformasi ilmu pengetahuan dan keinginan para ulama untuk melakukan kompromi antara ajaran Islam “al-Qur’an” dengan perkembangan peradaban dunia luar, dan juga sebagai efek tindakan dari penerjemahan buku-buku asing ke dalam dunia Islam dan perkembangan yang terjadi di dunia Islam itu sendiri. Gagasan ini selanjutnya ditekuni oleh imam Abu Hamid al-Ghazali (450-505 H) dan ulama-ulama lain yang sependapat dengan dia.²³

Penjelasan al-Farmawi yang dikutip dalam jurnal JIA dengan judul “Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam” menyatakan bahwa seruan al-Quran merupakan seruan *ilmiah*, yang berdiri di atas prinsip pembebasan akal dari takhyul dan kemerdekaan berpikir. Akan tetapi sebagian ulama membaggap baha penafsiran dengan corak *ilmi* adalah suatu kekeliruan lantaran menurut mereka Allah tidak menurunkan al-Quran sebagai kitab yang berbicara mengenai teori-teori ilmu pengetahuan.²⁴

²⁰ ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz ‘Amma*, hlm. 321.

²¹ Najib Humaidi, “Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ibadah Haji (Analisis Surah Al – Baqarah Ayat 158, 197 Dan Al – Maidah Ayat 2,” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): hlm. 24.

²² ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz ‘Amma*, hlm. 322.

²³ Ali Akbar, “Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran,” *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 1 (2017): hlm. 35.

²⁴ Ahmad Soleh Sakni, “Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 14, no. 2 (2013): hlm. 69,

Tafsir *ilmi* merupakan suatu upaya *mufassir* dalam memahami ayat-ayat yang memiliki isyarat kandungan *ilmiah* dengan menggunakan kajian berbasis sains modern,²⁵ juga dapat dikatakan sebagai ijtihad *mufassir* dalam mengungkapkan hubungan ayat-ayat kauniyah pada al-Quran dengan penemuan *ilmiah* yang bertujuan untuk memperlihatkan kemukjizatan al-Quran.²⁶ Kemukjizatan al-Quran lantaran penemuan ilmiah merupakan suatu parameter atas praktik dan penelitian ilmiah terkait kejadian yang tampak pada jagat raya dan diri manusia menurut ilmu pengetahuan, yang kemudian dijabarkan secara ilmiah, yang pada intinya semua penemuan ilmiah dengan suatu kebenaran mutlak dapat membuktikan jati diri Islam dalam peradaban dunia.²⁷

Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa merebaknya berbagai karya tafsir dengan corak *ilmi* di era modern-kontemporer ini seringkali diatributkan karena pengaruh luas dari munculnya magnum opus Tantawi Jauhari dengan karya tafsir *al-Jawahir fi Tafsir al-Qur'an al-Karim* pada tahun 1929 oleh Musasah Mushaf al-Bab al-Halabi ini,

dengan agajakan untuk umat Islam mendalami kembali kajian sains,²⁸ yang kemudian di periode-periode berikutnya banyak bermunculan karya tafsir bercorak *ilmi* termasuk *Tafsir Salman* sendiri.

Oleh karenanya tidak dapat dipungkiri bahwa pengaruh saintek Barat pada dunia Islam dan dualism budaya dapat menyadarkan peradaban Islam untuk bangkit, ditambah dengan pola pemikiran modern terhadap ayat al-Quran atas penemuan *ilmiah* modern menjadikan pendekatan sains modern sebagai ilmu kalam baru, dan hal ini merupakan cerminan bahwa di era modern-kontemporer ini tafsir *ilmi* memiliki banyak peminat dalam pengkajiannya dan perluasannya.²⁹ Hal ini terjadi lantaran kecenderungan paradigma ilmu pengetahuan dan penemuan-penemuan ilmiah yang telah mendominasi keadaan *mufassir*nya dalam menafsirkan al-Quran yang berisyaratkan ilmiah.³⁰

Tercatat dimulai dari tahun 1960-an hingga sekarang, dan karya-karya tersebut sudah tidak dapat terhitung banyaknya baik yang sudah atau belum dipublikasikan maupun tidak, hal ini menjadikan perkembangan tafsir *ilmi* di Indonesia menjadi tiga fase: fase pengenalan (era 1960-an), fase perkembangan I (1990-an -2000-an), dan fase perkembangan

<https://doi.org/http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/469>.

²⁵ Kementerian Agama RI, *Samudra Dalam Perspektif AL-Quran & Sains* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2010), hlm. xxii.

²⁶ Khanifatur Rahma, "Al-Baḥr Fī Al-Qur'ān: Telaah Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI" (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2018), hlm. 2.

²⁷ Waffaqani, "Telaah Kritis Teori Sains Terhadap Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia Tentang Laut" (Skripsi - IAIN Salatiga, 2019), hlm. 31.

²⁸ Muchlisin and Nisa, "Geliat Tafsir 'Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir Al-Nur Hingga Tafsir Salman," hlm. 241-242.

²⁹ RI, *Samudra Dalam Perspektif AL-Quran & Sains*, hlm. xxii-xiii.

³⁰ Waffaqani, "Telaah Kritis Teori Sains Terhadap Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia Tentang Laut," hlm. 26.

II (2010 hingga seterusnya).³¹ Corak tafsir *ilmi* ini merupakan corak yang ada pada tafsir kontemporer.³²

Sedangkan terkait kemunculan *Tafsir Salman* muncul pada fase perkembangan II dicetuskan tepat tahun 2014 dengan metodologinya diawali dengan ayat al-Quran, selanjutnya Telaah Kebahasaan yang kemudian dilanjutkan dengan Tafsir *Ilmiah* Terdahulu, barulah kemudian Tafsir *Ilmi* Salman dan diakhiri dengan Kesimpulan.

Pada *muqaddimah* dijelaskan mengenai posisi tafsir *ilmi* sebagai salah satu acuan penafsiran yang ada di era kontemporer dan batasan tafsir *ilmi* sendiri yakni hanya pada pendeskripsian al-Quran tentang alam fisik atau alam dunia perspektif al-Quran, selain itu tidak diperkenankan dibahas dalam tafsir *ilmi* dan tujuannya bukan untuk mengungguli kitab tafsir sebelum maupun sesudah-nya.³³ Hakikat ilmu al-Quran adalah final (*qati'ah wa mutlaqah*) sedang ilmu manusia belum selesai (*ghairu nihaiyah wa la mutlaqah*) karena ia sebatas penelitian, keadaan, masa dan perangkat yang digunakan. Sedang, Tafsir *ilmi* merupakan tafsir yang mengadopsi beberapa disiplin ilmu modern menurut Yusuf Qardhawi.³⁴

Dengan penjelasan di atas maka peran tafsir *ilmi* akan sangat dibutuhkan sejalan dengan perkembangan teknologi dan ilmu *pengetahuan* yang tidak terlepas dari kaidah-kaidah penafsiran, ditambah lagi al-Quran merupakan kitab suci yang akan tetap *shalih li-kulli zaman wa makan*, dengannya membutuhkan *mufassir* dengan metode dan pendekatannya untuk memahami secara mendalam terkait isi al-Quran.

Diskusi Hasil Penelitian

Jalan Perjuangan Manusia untuk Hidup Perspektif *Tafsir Salman* dalam Konteks Kekinian

Tafsir Salman layak disebut sebagai tafsir *ilmi* dengan tolak ukur tafsir *ilmi* yang telah disepakati ulama dengan kriteria *ilmi* 'Alam al-Islami, sedangkan tipologinya menggunakan metodologi kontekstual dengan quasi obyektivis-modernis dan dalam kesejarahan memakai era reformatif nalar kritis, juga tipe integrasi sebagai keterkaitan atas tafsir *ilmi*.³⁵ Kemudian diskusi terkait penafsiran QS. al-Balad: 4 digambarkan sebagai suatu proses perjuangan manusia, sebelum adanya proses tentunya akan ada suatu hal yang ingin diperjuangkan dan suatu perjuangan pasti memiliki jalan pilihan yang harus dipilih.

Ayat 4 ini merupakan ayat awal atas penjabaran setelahnya, yakni ayat 5-9 merupakan ayat yang di tafsirkan dalam *Tafsir Salman* sebagai pengingat bagi manusia atas rangka apa mereka

³¹ Muchlisin and Nisa, "Geliat Tafsir 'Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir Al-Nur Hingga Tafsir Salman," hlm. 246.

³² Amin, "Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat," hlm. 6.

³³ ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Ammah*, hlm. 25-26.

³⁴ Armainingsih, "Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syekh Tantawi Jauhari," *At-Tibyan*:

Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir 1, no. 1 (2016): hlm. 100 & 115.

³⁵ Sahidah, "Tafsir Salman Dalam Wacana Tafsir Ilmi," hlm. xix.

berjuang, atas dirinya sendiri kah? Atau atas makhluk lainnya? Ataupun untuk sang khaliq? Maka dalam tafsir ini ditafsirkan dengan suatu perjuangan manusia hidup tidak untuk dirinya melainkan untuk zat yang Maha Mengawasi dan Berkuasa mutlak atasnya lantaran Zat tersebutlah yang memberi kekuatan dan warna pada diri manusia. Dan secara khusus ayat 8-9 mencerminkan suatu kehidupan dunia, beda halnya pada ayat setelahnya yang berkenaan dengan akhirat, yang mengisyaratkan bahwa kenikmatan dunia merupakan suatu kepentingan untuk di akhirat kelak.³⁶

Penafsiran selanjutnya berkorelasi dengan ayat 10-20, yakni apa yang manusia harus perjuangkan? Dengan penafsiran ayatnya dalam *tafsir Salman* bahwa pada dasarnya sang Kuasa telah memberikan pilihan atas dua jalan. Kata *Najd* disini di tafsiri secara harfiah “dataran tinggi”, dengan artian bahwa jalan tersebut telah tersedia dan seakan-akan ditinggikan yang kemudian disinggung bahwa manusia merupakan makhluk yang berakal, yang dapat memilih.³⁷ Sebagaimana saat penentuan amanah sebagai khalifat dengan mengemban tugas dan fungsi yang berat hingga langit, bumi ataupun gunung-gunung menolak dan manusia memilih mengiyakan, hal ini merupakan suatu bentuk dan tujuan dalam mentaati ketuhanan yang telah menciptakan manusia, serta manusia harus berjuang

untuk hidup harmoni dan beriringan dengan ciptaan lainnya.³⁸

Suatu pemilihan juga merupakan suatu keputusan yang akan dijalani pada tahap selanjutnya, dalam pemilihan dua jalan pada ayat 10 tersebut ditafsiri bahwa ada dua golongan, yakni jalan *taqwa* (golongan kanan) dan jalan *fujur* (golongan kiri), jalan *taqwa* digambarkan jalan yang sukar di tempuh sebagaimana penjelasan yang terdapat pada ayat 11-18 dengan tafsiran *tafsir Salman* yakni suatu upaya dalam melepaskan berbagai macam belenggu pada manusia, sedangkan apabila hal ini tidak mau untuk dilakukan maka ayat 19-20 lebih cocok untuk di pilih yakni golongan kiri. Dijelaskan bahwa maksud *kafara* disini sebagai “menutupi” atau “mengingkari” yang mengacu pada non-Muslim dan Muslim yang ingkar atas ayat al-Quran.³⁹

Surat al-Balad ini diindikasikan memiliki keterkaitan dengan surat al-Syams yakni sama-sama membahas perihal dua jalan yakni jalan kefasikan dan jalan ketaqwaan, akan tetapi pada surat al-Syams langsung menjelaskan perihal manusia yang memilih jalan ketaqwaan akan memperoleh kebahagiaan dan jika memilih jalan kefasikan maka mereka akan merugi.⁴⁰

³⁸ RI, *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains*, hlm. 3.

³⁹ ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma*, hlm. 327-329.

⁴⁰ Jarman Arroisi, “Bahagia Dalam Perspektif Al-Ghazali,” *Journal Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2019): hlm. 86, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/klm.v17i1.2942>.

³⁶ ITB, *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz 'Amma*, hlm. 322-327.

³⁷ ITB, hlm. 327.

Pemilihan jalan perjuangan hidup bagi manusia merupakan suatu pencarian ridha terhadap sang Kuasa, dan pemilihan jalan *taqwa* di era kontemporer ini juga merupakan suatu keniscayaan bagi seluruh manusia, ditambah lagi dengan apa yang menimpa seluruh belahan dunia. Saat ini semua manusia menghadapi suatu perjuangan untuk bertahan hidup benar-benar mengharap ridha sang Kuasa atas jalan *taqwa*, baik embrio yang masih menjadi janin maupun janin yang telah terlahir menjadi manusia. Sebagaimana jalan mendaki pada ayat 12, mengisyaratkan pada *level for the best people* dan setiap manusia dari zaman nabi Adam hingga kini selalu mengalami apa itu perjuangan dan akan menemukan jalan mana yang dipilihnya.

Kesimpulan

Pembahasan kajian mengenai Perjuangan Manusia pada QS. al-Balad: 4 dalam tafsir salman ini merupakan suatu perjuangan yang sifatnya untuk mencari ridha Allah, dan ayat tersebut menyinggung terkait keistimewaan manusia yang Allah ciptakan yang memiliki berbagai macam potensi atasnya. Ditambah adanya kesulitan yang dialami oleh manusia sebenarnya juga ada kemudahan atas usahanya, hanya saja manusia belum menyadari kemudahan yang sang Kuasa berikan, sehingga menganggap hal tersebut susah, sedangkan terkait hal yang harus diperjuangkan oleh manusia yaitu "*taqwa*" dengannya dapat menjamin kehidupan dunia akhirat. Penggambaran *taqwa* dalam surat al-

Balad digambarkan sebagai suatu penekanan atas keadaan sosial yang melingkupi manusia dengan usaha memutuskan belenggu yang ada pada masyarakat sebagai bentuk penghambaan kepada sang Pencipta.

Suatu pemahaman mendalam tersebut pada ayat 4 dalam penafsiran *tafsir Salman* merupakan implementasi dari tafsir *ilmi* dan pada era kontemporer sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan (sains) dan teknologi atau yang bisa disebut dengan SAINTEK, peran tafsir *ilmi* sangatlah dibutuhkan, lantaran tafsir *ilmi* berkembang sejalan beriringan dengan SAINTEK dari masa ke masa hingga masa kini.

Daftar Pustaka

- Akbar, Ali. "Kontribusi Teori Ilmiah Terhadap Penafsiran." *Jurnal Ushuluddin* 23, no. 1 (2017): 31–45.
- Al-Sheikh, Abdullah Bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. "Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir." In *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, edited by M. Abdul Ghoffar E.M, Abdurrahim Mu'thi, and Abu Ihsan Al-Atsari. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- Amin, Muhammad. "Kontribusi Tafsir Kontemporer Dalam Menjawab Persoalan Ummat." *SUBSTANTIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 15, no. 1 (2013): 1–12. <https://doi.org/10.2373/substantia.v15i1.4880>.
- Armainingsih. "Studi Tafsir Saintifik: Al-Jawahir Fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim Karya Syekh Tantawi Jauhari." *At-Tibyan: Jurnal Ilmu*

- Alqur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 94–117.
- Arroisi, Jarman. “Bahagia Dalam Perspektif Al-Ghazali.” *Journal Kalimah: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Pemikiran Islam* 17, no. 1 (2019): 85–99. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/klm.v17i1.2942>.
- Gadamer, Hans George. *Truth and Method* Terj. Ahmad Sabidah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hasanah, Hasyim. “Hermeneutik Ontologis-Dialektis Hans-Georg Gadamer.” *At-Taqaddum* 9, no. 1 (2017).
- Humaidi, Najib. “Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ibadah Haji (Analisis Surah Al – Baqarah Ayat 158, 197 Dan Al – Maidah Ayat 2.” *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2020): 19–29.
- Ismail, Indriaty, and Yusri Mohamad Ramli. “Karl Marx Dan Konsep Perjuangan Kelas Sosial (Karl Marx and the Concept of Social Class Struggle).” *International Journal of Islamic Thought* 1 (2012): 27–33.
- ITB, Tim Tafsir Ilmiah. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah Atas Juz ‘Amma*. Bandung: Mizan Pustaka, 2014.
- Layliyah, Zahrotul. “Perjuangan Hidup Single Parent.” *Jurnal Sosiologi Islam* 3, no. 1 (2013).
- Muchlisin, Annas Rolli, and Khairun Nisa. “Geliat Tafsir ‘Ilmi Di Indonesia Dari Tafsir Al-Nur Hingga Tafsir Salman.” *Millati, Journal of Islamic Studies and Humanities* 2, no. 2 (2017): 239–57. <https://doi.org/10.18326/millati.v2i2.239-257>.
- Rahma, Khanifatur. “Al-Baḥr Fî Al-Qur’ân: Telaah Tafsir Ilmi Kementerian Agama RI.” Jakarta: Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- RI, Kementrian Agama. *Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Quran Dan Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2010.
- . *Samudra Dalam Perspektif AL-Quran & Sains*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Quran, 2010.
- Sahidah, Ai. “Tafsir Salman Dalam Wacana Tafsir Ilmi.” Skripsi - UIN Sunan Kaligaja Yogyakarta, 2017.
- Sakni, Ahmad Soleh. “Model Pendekatan Tafsir Dalam Kajian Islam.” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 14, no. 2 (2013): 61–75. <https://doi.org/http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/469>.
- Simanjuntak, Bungaran Antonius, and Soejidto Sosrodiharjo. *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014.
- Sinaulan, Ramlani Lina. “Komunikasi Terapeutik Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Komunikasi Islam* 6, no. 1 (2016): 129–57.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Re&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sunarsa, Sasa. “Teori Tafsir: (Kajian

- Tentang Metode Dan Corak Tafsir Al-Quran).” *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 247–59.
https://doi.org/10.31943/afkar_journal.v3i1.67.
- Waffaqani. “Telaah Kritis Teori Sains Terhadap Tafsir Ilmi Kementerian Agama Republik Indonesia Tentang Laut.” Skripsi - IAIN Salatiga, 2019.
- Wakhidah, Nafisatul. “Psychological Well-Being Pada Caregiver Penyakit Terminal Di Kota Malang.” Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Zamzam, Rahmat. “Qanaah Menurut Syekh Abdul Qadir Al Jailani.” Skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Zulkarnain, Muhammad Akbar. “Tafsir Muhammad Abduh Terhadap Tayran Ababil Surat Al-Fil Dalam Tafsir Al-Manar.” Skripsi - UIN SUNAN AMPEL SURABAYA, 2019.